

EFFECT OF HYGIENE COUNSELING FOR KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF FOOD HANDLER IN LAMANDAU HOSPITAL ORGANIZING MEALS

Hetty Niawati¹, Agus Wijanarka², Isti Suryani³

¹) Department of Nutrition Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No.03 Banyuraden, Gamping, Sleman. Yogyakarta
(email : hettyniawati@gmail.com)

ABSTRACT

Background : Food is a basic human needs for health support. Food is needed should a good nutritional value. In addition to nutritional value, other things also need to be considered, such as processing, hygiene of food handlers and how the food is presented. Improving the quality of the food is inseparable from the role of food handlers who were directly involved in the processing of food consumed by the consumer. Less healthy food handlers or carrying germs (carrier) be a threat to public health. Factors cleanliness of food handlers or managers commonly called personal hygiene, is hygiene and processing procedures are safe and healthy food.

Objective: Improving knowledge and hygiene behavior with counseling hygiene of food handlers in Lamandau Hospital organizing meals.

Method : This study was quasi-experimental. The study use one group pre and post test design. This study was conducted at Nutrition Installation of Lamandau Hospital in February 2019. The subjects were all food handlers about 10 people. Data analysis used paired t-test.

Results: Based on the value of paired t-test, p values obtained knowledge level was 0.025 (<0.05), this means that there are significant differences in the knowledge of respondents between before and after being given an intervention. Thus intervention in the form of hygiene consling can increaase respondents' knowledge about permits. And p value of behavioral level was 0,000 (<0.05), this means that there are significant differences in the behavior of respondents between before and after being given an intervention. Thus intervention in the form of hygiene consling can increaase respondents' behavior about permits

conclusion: An increase in knowledge after the counseling was 20%, an increase in behavior after counseling was 60%.

Keywords : counseling, hygiene, knowledge, behavior, nutrition installation

PENGARUH PENYULUHAN HIGIENE TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU HIGIENE PENJAMAH MAKANAN PADA PENYELENGGARAAN MAKAN DI RSUD LAMANDAU

Hetty Niawati¹, Agus Wijanarka², Isti Suryani³
^{1,2,3} Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No.03 Banyuraden, Gamping Sleman. Yogyakarta
(email : hettyniawati@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk mendukung kesehatan. Makanan yang dibutuhkan harusnya bernilai gizi baik. Selain nilai gizi, hal lain juga perlu diperhatikan, seperti cara pengolahan, kebersihan penjamah makanan dan bagaimana makanan tersebut disajikan. Peningkatan mutu makanan tidak terlepas dari peran penjamah makanan yang terlibat langsung dalam proses pengolahan makanan yang dikonsumsi oleh konsumen. Penjamah makanan yang kurang sehat atau membawa kuman penyakit (carier) menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Faktor kebersihan penjamah atau pengelola makanan yang biasa disebut personal hygiene, merupakan prosedur menjaga kebersihan dan pengolahan makanan yang aman dan sehat.

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan dan perilaku hygiene dengan penyuluhan hygiene penjamah makanan dalam penyelenggaraan makan di RSUD Lamandau.

Metode : Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre dan post test design. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Gizi RSUD Lamandau bulan Februari 2019. Subjek penelitian ini adalah semua penjamah makanan berjumlah 10 orang. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil : Berdasarkan uji *paired t-test* diperoleh nilai p value tingkat pengetahuan sebesar 0,025 ($<0,05$), artinya terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan demikian intervensi berupa penyuluhan hygiene bisa meningkatkan pengetahuan responden mengenai hygiene. Dan nilai p value tingkat perilaku sebesar 0,000 ($<0,05$), artinya terdapat perbedaan yang bermakna perilaku antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan demikian intervensi berupa penyuluhan hygiene.

Kesimpulan : Adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan sebesar 20%, adanya peningkatan perilaku setelah penyuluhan sebesar 60%.

Kata Kunci : penyuluhan, hygiene, pengetahuan, perilaku, instalasi gizi